

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis dengan pendekatan studi kasus pada perusahaan tambang yang ada di Indonesia. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistic.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sempel

3.1 Populasi

Peneliti mencari data yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan populasi dalam penelitian ini. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI.

3.2 Teknik pengambilan Sempel

Pada penelitian ini menggunakan teknik purposive random sampling dengan teknik pengambilan sampel secara acak atau tidak memperhatikan kriteria khusus sehingga didapatkan hasil yang relevan. Dengan begitu, setiap informasi yang didapat oleh peneliti secara langsung ataupun tidak langsung dan sampel tersebut sesuai dengan kriteria maka dapat digunakan sebagai sampel penelitian.

Penentuan sampel dilakukan secara purposive random sampling dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI, dan perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* sehingga didapat sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 perusahaan.

3.3 Definisi Operasioanal dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), Rasio Pasar (X3). Sedangkan untuk variabel Y atau variabel dependennya adalah Pengungkapan *Sustainability Report*. Definisi Operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen

1) Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menunjukkan seberapa tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan berdasarkan total aktiva, ekuitas, dan penjualan. Rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen perusahaan, mengetahui seberapa produktif perusahaan dalam mengolah modal, mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu, dan mengetahui posisi laba perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Penelitian ini menggunakan *Return Of Asset (ROA)* sebagai alat pengukurnya.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Likuiditas

Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas juga bisa diartikan sebagai gambaran posisi uang kas dan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban hutang sesuai pada waktu yang sudah disepakati. Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukur rasio likuiditas. *Current Ratio* dipakai untuk mengukur

kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya dengan total aset lancarnya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3) Rasio Pasar

Analisis nilai rasio pasar adalah rasio yang didalamnya memperhitungkan harga saham dengan laba atau omset, nilai buku per saham, sampai arus kas perusahaan.

Analisis rasio pasar juga sering digunakan untuk mengukur kondisi pasar saham untuk periode waktu tertentu. Penelitian ini menggunakan *Price Earning Ratio (PER)* agar dapat mengetahui harga wajar saham di dalam perusahaan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

b. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability reporting* pada perusahaan tambang yang terdaftar pada BEI. Menurut Global Reporting Initiative (GRI), laporan keberlanjutan atau *Sustainability Reporting* merupakan laporan yang mengukur dan mengungkapkan tentang dampak kegiatan operasional perusahaan, baik itu berupa dampak positif maupun negatif, terhadap

kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mewujudkan tujuan pembangunan keberlanjutan.

Pada penelitian ini, variabel *Sustainability Reporting* diukur dengan menggunakan metode content analysis pada pedoman GRI Standards. Pengukuran dilakukan dengan cara menghitung presentase pengungkapan masing-masing perusahaan dengan membagikan point index GRI yang telah dilakukan perusahaan dengan jumlah index GRI sebanyak 115 point. *Content analysis* digunakan dengan menghitung presentase pengungkapan GRI. Pedoman yang akan dianalisis untuk mengukur pengungkapan *Sustainability Reporting* adalah berdasarkan indikator GRI Standards.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui *Sustainability Report*, jenis data ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung didapatkan dari objek melalui wawancara. Data sekunder dapat diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh organisasi maupun individu lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan, laporan *Sustainability Report*, dan juga harga saham.

Pada penelitian ini, data sekunder yang peneliti peroleh berupa data yang bersumber dari Website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang ada pada

Website resmi masing-masing perusahaan pertambangan, serta referensi jurnal dan artikel yang terkait pada penelitian sebelumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana peneliti memperoleh data historis. Data ini diperoleh dari menganalisis laporan tahunan (*Annual Report*), *Sustainability Report* dalam periode tahun 2022, dan harga saham.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dalah analisa deskriptif, analisa regresi linear berganda, dan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan aplikasi pendukung yaitu SPSS versi 25 sebagai alat hitung.

a. Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai distribusi frekuensi dari variable-variabel dalam penelitian seperti berapa rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi, berapa standar deviasinya, nilai maksimum dan minimum data pada rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (*Current ratio*), rasio pasar, dan *Sustainability Report*.

b. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan

model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan Uji (t) parsial, uji (f) dan uji koefisien determinan.

c. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis dan analisis linear. Menurut Karlina, dkk., (2019:42) uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat data yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian ini apakah terdapat gejala-gejala asumsi klasik, sehingga bisa memberikan hasil penelitian dan kesimpulan yang baik. Pengujian dalam uji asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1) *Uji Normalitas*

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), "model regresi yang baik adalah model yang mempunyai nilai distribusi normal atau mendekati normal." Penelitian ini menggunakan uji kormogolo smirnov sebagai tolak ukurnya. Pengambilan keputusan dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0: Tidak berdistribusi normal

Ha: Berdistribusi normal

- Jika nilai probability $> 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak
- Jika nilai probability $< 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011) “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians antar variabel.” Jika memiliki varians sama, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika terdapat perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan memasukkan variabel resabs kedalam model regresi. Pengambilan keputusan dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H0: Terdapat gejala heteroskedastisitas

Ha: Model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas

- Jika nilai probability $> 0,05 \rightarrow H_0$ ditolak
- Jika nilai probability $< 0,05 \rightarrow H_0$ diterima

3) Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel independen model regresi. “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melakukan tes korelasi antara variabel independen, dengan melihat nilai correlation matrix.” Pengambilan keputusan dan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H₀: Model terdapat gejala multikolinearitas

H_a: Model tidak terdapat gejala multikolinearitas

- Jika nilai correlation matrix $> 0,9 \rightarrow H_0$ diterima
- Jika nilai correlation matrix $< 0,9 \rightarrow H_0$ ditolak

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode analisis dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. “Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu

model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji Dw).”Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $dw < dL$ atau $dw > 4-dL$, maka terdapat gejala autokorelasi
- Jika nilai $dU < dw < 4-dU$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi
- Jika nilai $dL < dw < dU$ atau $4-dU < dw < 4-dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

